

**Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Takisung terhadap Pendapatan Pedagang dan Masyarakat Lokal di Kabupaten Tanah Laut**

*The Impact of Development of Takisung Beach Tourism Object to the Income of Traders and Local Communities in Tanah Laut District*

**Umi Nor Awalia**

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat  
[Uminorawalia69@gmail.com](mailto:Uminorawalia69@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this research is to know the impact of the development of Takisung beach tourism object to the income of traders and local communities in Tanah Laut District.*

*The method of data collection starts from observation, interviews with the respondents, and the Department of Tourism, and documentation. The further research result is analyzed by quantitative descriptive method and data processing techniques with frequency distribution.*

*The result of the research shows that the impact of the development of Takisung beach tourism object initially impacts on the income of traders and local communities, adding new jobs, but since the last two years, the development of Takisung beach tourism object has less impact on income, the income of traders and local communities decreased, and it is caused by the number of new tourism objects, especially beaches in Tanah Laut District. Therefore it is causing visitors to switch to other tourism objects. Thus the income of traders and local communities who participate in the use of the beach also declined.*

**Keywords:** *Development of Takisung Beach Tourism Object, Income of Traders, and Local Communities.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata pantai takisung terhadap pendapatan pedagang dan masyarakat lokal di Kabupaten Tanah Laut.

Metode pengumpulan data dimulai dari observasi, wawancara langsung pada responden, wawancara pada Dinas Pariwisata dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengolahan data dengan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dampak pengembangan pantai takisung awalnya berdampak pada pendapatan pedagang dan masyarakat lokal, menambah lapangan pekerjaan baru, tetapi sejak dua tahun terakhir pengembangan pantai takisung tidak terlalu berdampak pada pendapatan justru pendapatan pedagang dan masyarakat lokal menurun, hal ini disebabkan oleh banyaknya tempat pariwisata baru terutama pantai di Kabupaten Tanah Laut, hal ini yang menyebabkan pengunjung beralih ke tempat pariwisata lainnya

dengan demikian pendapatan pedagang dan masyarakat lokal yang ikut memanfaatkan pantai pun meurun.

**Kata Kunci:** Pengembangan Objek Wisata Pantai Takisung, Pendapatan Pedagang dan Masyarakat Lokal.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah suatu wilayah yang memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang melimpah selain itu Indonesia juga memiliki potensi besar dari objek wisatanya. Dilihat dari sudut ekonomi ada beberapa keuntungan dari pengembangan pariwisata antara lain : peningkatan kesempatan berusaha, peningkatan penerimaan pajak, peningkatan pendapatan Nasional, meningkatkan nilai tambah produksi dan masih banyak lagi.

Salah satu tempat yang memiliki potensi pariwisata yaitu di Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata yang banyak terdapat di Kecamatan Pelaihari. Kabupaten Tanah Laut merupakan daerah yang berpotensi besar akan wisatanya karena terdapat banyak objek wisata. Sampai saat ini ada kurang lebih 55 objek wisata yang dapat dikunjungi, objek wisata ini terbagi dalam beberapa jenis yaitu: wisata alam, wisata pantai, wisata pemancingan wisata taman serta wisata sejarah. Salah satu wisata pantai yang cukup terkenal di Tanah Laut yaitu Pantai Takisung. Pengembangan pantai takisung sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata mulai tahun 2002. Menurut informasi dari Dinas Pariwisata, pantai takisung sebelumnya di kelola oleh swasta yaitu PT. Junjung Buih. Selain swasta sebelumnya juga dikelola oleh kelompok sadar wisata, kelompok sadar wisata ini yang menyediakan tempat untuk pedagang dan mereka juga yang memungut biaya sewa tempat untuk pedagang.

Mulai tahun 2002 pemerintah sudah aktif untuk melakukan pengembangan tetapi pada saat itu sifatnya hanya pemeliharaan terhadap pantai takisung. Pengembangan yang signifikan di mulai sejak tahun 2013 sampai sekarang, pengembangan yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata antara lain ialah pembangunan mushola, wc, siring, kantor UPT atau Unit Pelaksanaan Teknis. Kantor UPT ini melayani dan mempermudah masyarakat memperoleh informasi, izin berdagang, sewa tempat, sewa bangunan, kantor UPT ini adalah kantor cabang dari Dinas Pariwisata, jadi untuk masyarakat sekitar yang ingin menggunakan izin, sewa tempat dan lain sebagainya bisa langsung ke kantor UPT yang juga berada di kawasan pantai Takisung. Sejak pantai takisung ini di kembangkan oleh pemerintah banyak pedagang dan masyarakat lokal yang memanfaatkan pantai takisung ini.

Oleh karena itu pengembangan Pantai Takisung akan dilihat pengaruhnya terhadap pendapatan para pedagang dan masyarakat lokal di kawasan wisata Pantai Takisung. Pentingnya wisata pantai takisung dalam menunjang aktivitas perekonomian masyarakat di kawasan Pantai Takisung karena adanya Pantai Takisung ini masyarakat bisa memulai usaha menjual barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Semakin meningkatnya aktifitas masyarakat semakin meningkat pula pendapatan mereka.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak pengembangan objek wisata pantai takisung terhadap pendapatan pedagang dan Bagaimana dampak pengembangan objek wisata pantai takisung terhadap pendapatan masyarakat lokal.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata pantai takisung terhadap pendapatan pedagang dan Untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata pantai takisung terhadap pendapatan masyarakat lokal.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Konsep Pariwisata**

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara , dilakukan oleh perorang atau kelompok, sebagai suatu usaha mencari keseimbangan atau keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Kodhyat 1998).

#### **Pengembangan Pariwisata**

Menurut Putu (2011) pengembangan pariwisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat multisectoral dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata harus terencana secara terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan fisik dan politik. Pada setiap tahapan perencanaan pengembangan pariwisata dapat meminimalisasi sebanyak mungkin dampak negatif yang akan timbul serta berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian suatu daerah. Jadi pengembangan pariwisata dapat diartikan melakukan perubahan menjadikan sesuatu lebih baik yang sudah ada maupun yang belum ada menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **Pendapatan**

Menurut (Suroto, 2000) pendapatan adalah penerimaan baik uang ataupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dan harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangaat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupa seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

#### **Pedagang**

Pedagang ialah orang yang menjual barang, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan modal relative bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat.

#### **Masyarakat Pesisir**

Masyarakat Pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan hidup diwilayah pesisir. Wilayah ini adalah wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan lautan dan sebaliknya (Dahuri dkk, 2001).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup dalam Penelitian ini akan membahas tentang Dampak Pengembangan Obyek Wisata Pantai Takisung Terhadap Pendapatan Pedagang dan Masyarakat Lokal di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut.

#### **Objek Penelitian**

Untuk memperoleh data peneliti harus mengetahui informasi dari pedagang dan masyarakat lokal yang berada di Desa Takisung, selain itu peneliti juga dapat memperoleh informasi dari Dinas Pariwisata.

### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang dan masyarakat lokal dilihat dari dampak sebelum dan sesudah ada pengembangan objek wisata pantai takisung.

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel untuk pedagang dengan metode accident sampling. Pengambilan sampel tidak ditetapkan terlebih dahulu, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Populasi pedagang yang ada di pantai takisung berjumlah 106, metode ini digunakan untuk pengambilan sampel pada pedagang karena pedagang tidak menetap atau silih berganti, mereka berjualan pada hari-hari tertentu saja bahkan kadang mereka tidak berdagang dan kemudian sampel pedagang yang didapat yaitu ada 50 pedagang.

Kemudian pengambilan sampel untuk masyarakat lokal menggunakan metode purposive sampling, metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dari masyarakat lokal ini yaitu penduduk Desa Takisung yang berjumlah 3.368 jiwa lalu di ambil 20 sebagai sampel untuk masyarakat lokal karena dekat dengan pantai dan memanfaatkan pantai takisung secara langsung.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari hasil wawancara pada pihak pengelola objek wisata pantai takisung, pedagang dan masyarakat lokal.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder biasanya berupa bukti, laporan yang telah tersusun, data sekunder ini bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan:

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mencatat kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat. Serta hal lain untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Teknik wawancara ini ada dua yaitu wawancara dengan kuisisioner dan wawancara tanpa kuisisioner/guide interview. Teknik wawancara dengan kuisisioner ialah pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis atau menggunakan kuisisioner. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mendapatkan informasi seputar pendapatan, modal, jenis barang dan lain – lain. Teknik Wawancara Tanpa kuisisioner/Guide Interview

Teknik ini merupakan teknik wawancara langsung untuk mendapatkan data dari Dinas Pariwisata untuk mengetahui data-data dan informasi terkait akan penelitian ini.

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari survei lapangan. Dokumentasi ini ialah photo saat wawancara dan lain sebagainya yang terkait akan penelitian.

### **Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Pedagang ialah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau pertukangan kecil (Ifani Damayanti, 2011). Dalam hal ini pedagang di Pantai Takisung yang terlibat dalam kegiatan didalamnya.

Masyarakat lokal ialah orang – orang yang berinteraksi dalam satu wilayah dan memiliki budaya bersama (John J. Macionis, 1997). Dalam hal ini masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan/memanfaatkan Pantai Takisung.

Pendapatan ialah masuknya harta atau aktiva yang muncul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha (Baridwan, 2001). Pendapatan dalam hal ini yaitu pendapatan pedagang dan masyarakat lokal yang memanfaatkan pantai takisung

Pengembangan ialah proses menterjemahkan atau menjelaskan spesifikasi rancangan dalam bentuk fitur fisik (Alim Sumarno, 2012).

Pantai ialah suatu daerah perbatasan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh air pasang dan surut (Setyandito, 2012). Pantai dalam hal ini yaitu pantai takisung.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengolahan data menggunakan distribusi frekuensi ini mengatur dan merangkum data dengan membuat tabel yang berisi daftar angka yang berbeda baik secara individu atau berkelompok. Analisis data ialah mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara serta catatan lapangan sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan dengan orang lain. Analisis ini mendeskripsikan sebuah data menjadi informasi yang jelas agar dapat dimengerti diri sendiri ataupun orang lain.

## **HASIL DAN ANALISIS DATA**

### **Dampak Pengembangan Objek Pariwisata Pantai Takisung Terhadap Keadaan Pantai Takisung**

#### **Kondisi Pantai Takisung Sebelum Dilakukan Pengembangan Menurut Para Pedagang di Pantai Takisung.**

| No | Kondisi Pantai | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1. | Terawat        | 13        | 26         |
| 2. | Kotor          | 28        | 56         |
| 3. | Bersih         | 7         | 14         |
| 4. | Tertata Rapi   | 2         | 4          |
| 5. | Semrawut       | 25        | 50         |

*Sumber : Hasil Survei*

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan kondisi pantai takisung sebelum adanya pengembangan dari pemerintah, dari hasil wawancara dengan pedagang yang mengatakan pantai takisung ini terawat ada 13 orang atau 26%, menurut mereka sejak dulu pantai ini sudah terawat, tetapi dulu yang merawat atau yang mengelola adalah masyarakat lokal yang disebut kelompok sadar wisata atau (KOPDARWIS), selanjutnya

ada 28 pedagang atau 56% yang mengatakan pantai ini kotor, 7 pedagang atau 14% yang mengatakan pantai ini bersih, berikutnya ada 2 pedagang atau 4% yang mengatakan bahwa pantai ini teratur dan yang terakhir ada 25 atau 50% yang mengatakan bahwa keadaan pantai ini semrawut sebelum dikembangkan oleh pemerintah.

Kemudian gambaran kondisi pantai takisung setelah adanya pengembangan atau perhatian lebih dari pemerintah dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Kodisi Pantai Takisung Setelah Adanya Pengembangan Menurut Para Pedagang di Pantai Takisung**

| No | Kondisi Pantai | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1. | Terawat        | 48        | 92         |
| 2. | Kotor          | 4         | 8          |
| 3. | Bersih         | 14        | 28         |
| 4. | Tertata Rapi   | 25        | 50         |
| 5. | Semrawut       | 8         | 16         |

*Sumber : Hasil Survei*

Berdasarkan gambaran kondisi pantai takisung setelah adanya pengembangan dari pemerintah, pedagang yang mengatakan pantai ini terawat ada 48 atau 92% artinya pantai takisung lebih terawat di bandingkan dulu sebelum di kembangkan oleh pemerintah, pedagang yang mengatakan pantai takisung kotor ada 4 pedagang atau 8%, selanjutnya pedagang yang mengatakan pantai ini bersih ada 14 atau 28%, pedagang yang mengatakan pantai ini tertata rapi ada 25 atau 50%, dan yang mengatakan semrawut ada 8 pedagang atau 16%. Dilihat dari persentase respon pedagang terhadap kondisi pantai setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah ternyata pantai takisung sekarang lebih terawat, bersih, tertata rapi, dan pastinya kondisi pantai takisung saat ini lebih baik.

**Kondisi Pantai Takisung Sebelum Adanya Pengembangan Menurut Masyarakat Lokal**

| No | Kondisi Pantai | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1. | Terawat        | 15        | 75         |
| 2. | Kotor          | 12        | 60         |
| 3. | Bersih         | 2         | 10         |
| 4. | Tertata Rapi   | 2         | 10         |
| 5. | Semrawut       | 5         | 25         |

*Sumber : Hasil Survei*

Kondisi pantai takisung sebelum adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah menurut masyarakat lokal yaitu, ada 15 responden atau 75% yang mengatakan bahwa pantai ini memang sudah terawat sejak dulu, selanjutnya ada 12 responden atau 60% yang mengatakan bahwa pantai ini awalnya kotor, berikutnya ada 2 responden atau 10% yang mengatakan pantai ini bersih, kemudian ada 2 responden atau 10% yang mengatakan bahwa pantai ini tertata rapi dan ada 5 responden yang mengatakan bahwa kondisi pantai ini dulu semrawut.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu gambaran kondisi pantai takisung sesudah adanya pengembangan oleh pemerintah.

**Kondisi Pantai Sesudah Adanya Pengembangan Menurut Masyarakat Lokal**

| No | Kondisi Pantai | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1. | Terawat        | 18        | 90         |
| 2. | Kotor          | 1         | 5          |
| 3. | Bersih         | 9         | 20         |
| 4. | Tertata Rapi   | 14        | 70         |
| 5. | Semrawut       | 2         | 10         |

*Sumber : Hasil Survei*

Berdasarkan tabel di atas adalah gambaran kondisi pantai takisung setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah, menurut responden yaitu masyarakat lokal, ada 18 responden atau 90% yang mengatakan pantai ini terawatt, kemudian ada 19 responden atau 95% yang mengatakan bahwa pantai ini sekarang bersih, selanjutnya hanya ada 4 responden atau 20% yang mengatakan pantai ini kotor, ada 14 responden atau 70% yang mengatakan pantai ini rapi dan hanya ada 2 responden atau 10% yang mengatakan kondisi pantai ini semrawut.

Dilihat dari keempat tabel diatas yaitu tabel sebelum dan sesudah adanya pengembangan pantai yang dilakukan oleh pemerintah menurut pedagang dan masyarakat lokal pantai takisung ini sekarang lebih baik, lebih terawat, lebih bersih dan tertata rapi, fasilitas yang disediakan juga sudah memadai.

Selain kondisi pantai yang baik pantai takisung ini memiliki pemandangan yang indah, hamparan pasir yang luas serta pohon-pohon kelapa yang menjulang tinggi. Pada saat itu banyak sekali wisatawan yang berkunjung di pantai takisung. Dengan adanya pengembangan yang dilkakukan oleh pemerintah dan belum terlalu banyak tempat pariwisata di Kabupaten Tanah Laut.

Sangat disayangkan saat ini pengunjung pantai takisung sedikit demi sedikit berkurang. Menurut hasil wawancara oleh pedagang dan masyarakat lokal, pengunjung pantai takisung dua tahun terakhir ini berkurang karena saat ini banyak sekali objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Tanah Laut, terutama objek wisata pantai. Menurut mereka saat ini pengunjung lebih tertarik untuk mengunjungi tempat wisata yang baru dibandingkan pantai takisung yang dulu juga pernah populer ini. Padahal pengembangan yang dilakukan pemerintah ini sudah sangat maksimal untuk menarik minat pengunjung, tetapi tidak bisa dipungkiri semaksimal apapun pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menarik minat pengunjung, kembali pada minat pengunjung itu sendiri.

#### **Dampak Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pantai Takisung Oleh Pemerintah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang menjual barang kebutuhan wisatawan, makanan, pernak-pernik dan lain-lain. Adanya sumber mata pencaharian ini tentunya dapat memperbaiki keadaan ekonomi mereka. Berdasarkan adanya sumber mata pencaharian yang memanfaatkan pantai ini maka akan dilihat pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang.

Dibawah ini adalah tabel pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya pengembangan pantai takisung sebagai berikut:

#### **Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Pengembangan Pantai Takisung**

| No | Pendapatan | Sebelum | Sesudah |
|----|------------|---------|---------|
|----|------------|---------|---------|

|    |                            | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| 1. | <Rp. 100.000 – Rp. 200.000 | 16        | 32         | 20        | 40         |
| 2. | >Rp. 200.000 – Rp. 500.000 | 30        | 60         | 28        | 56         |
| 3. | >Rp. 500.000 – Rp. 700.000 | 4         | 8          | -         | -          |
| 4. | >Rp. 700.000               | -         | -          | 2         | 4          |
|    | Total                      | 50        | 100        | 50        | 100        |

*Sumber : Hasil Survei*

Dilihat dari tabel pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya pengembangan pantai takisung yang dilakukan oleh pemerintah, menurut hasil wawancara dengan pedagang yaitu, pendapatan pedagang sebelum adanya pengembangan pantai oleh pemerintah. Ada 16 pedagang atau 32% dengan pendapatan <Rp. 100.000 – Rp. 200.000, selanjutnya ada 30 pedagang atau 60% dengan pendapatan >Rp. 200.000 – Rp. 500.000 dan ada 4 pedagang atau 8% dengan pendapatan >Rp. 500.000 – Rp. 700.000.

Pendapatan pedagang setelah adanya pengembangan pantai yang dilakukan oleh pemerintah, ada 20 pedagang atau 40% pedagang dengan pendapatan <Rp. 100.000 – Rp. 200.000, selanjutnya ada 28 pedagang atau 56% dengan pendapatan >Rp. 200.000 – Rp. 500.000 dan yang terakhir ada 2 pedagang atau 4% dengan pendapatan >Rp. 700.000,

Apabila dilihat dari penjelasan dan tabel di atas, ternyata pengembangan pantai yang dilakukan oleh pemerintah tidak terlalu signifikan terhadap pendapatan pedagang, pendapatan pedagang ada yang meningkat dan ada yang menurun alasannya adalah dana yang dikururkan oleh pemerintah hanya digunakan pada pengembangan fasilitas saja, seharusnya alokasi dana juga digunakan untuk sarana bermain anak, penambahan spot untuk berfoto, selain itu juga adanya pengaruh objek wisata baru di Kabupaten Tanah Laut yang menyebabkan berkurangnya pengunjung.

Adapun faktor lain yang harus di perhatikan oleh pedagang agar pendapatannya lebih meningkat, karena pembeli atau konsumen tidak hanya pengunjung dari luar tetapi juga masyarakat sekitar. Selain pengembangan oleh pemerintah demi menunjang pendapatan pedagang, pedagang juga harus memperhatikan kualitas barang yang di jual, memperhatikan kebersihan dan kelayakan barang itu sendiri.

Selain itu sekarang pedagang di pantai takisung pun jumlahnya tidak sedikit, sekarang hampir semua warga takisung berjualan di pantai takisung, hal ini juga mempengaruhi pendapatan dari masing – masing pedagang, pendapatan mereka harus terbagi dengan pedagang lain oleh karena itu pendapatan pedagang sekarang justru semakin berkurang.

#### **Dampak Pengembangan Pantai Takisung Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal**

Pengembangan pantai takisung ini sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan atau kondisi pantai dan juga pendapatan masyarakat lokal. Sebelum ada pengembangan pada pantai takisung ini, hanya sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan pantai takisung seperti halnya mencari ikan di laut sebagai nelayan, hanya sebagian orang yang berjualan di pantai takisung tetapi sekarang setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah banyak sekali masyarakat lokal yang memanfaatkan pantai takisung sebagai pekerjaan sampingan bahkan pekerjaan tetap.

Setelah adanya pengembangan mereka berinisiatif untuk melakukan berbagai macam usaha yang dapat memberikan mereka pendapatan yaitu uang atau upah, adapun inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat lokal sekitar pantai takisung yaitu antara lain : sebagai nelayan, menyewakan tenda, menyewakan payung, wc dan kamar mandi, banana boot, pelampung dan lain – lain.

Berikut ini adalah gambaran jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat lokal yang memanfaatkan pantai takisung sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata pantai takisung.

**Pendapatan Masyarakat Lokal Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pantai Takisung**

| No | Pendapataan                | Sebelum   |            | Sesudah   |            |
|----|----------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
|    |                            | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 1. | <Rp. 100.000 – Rp. 200.000 | 2         | 10         | 12        | 60         |
| 2. | >Rp. 200.000 – Rp. 500.000 | 12        | 60         | 5         | 25         |
| 3. | >Rp. 500.000 – Rp. 800.000 | 4         | 20         | 3         | 15         |
| 4. | >Rp. 1.000.000             | 2         | 10         | -         | -          |
|    | Total                      | 20        | 100        | 20        | 100        |

*Sumber : Hasil Survei*

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat pendapatan masyarakat lokal yang memanfaatkan pantai takisung sebelum dan sesudah adanya pengembangan pantai takisung yang dilakukan oleh pemerintah. Pendapataan masyarakat lokal sebagai responden sebelum adanya pengembangan yang di lakukan oleh pemerintah antara lain : ada 2 responden atau 10% dengan pendapatan sebesar <Rp. 100.000 – Rp.200.000, selanjutnya ada 12 responden atau 60% dengan pendapatan > Rp. 200.000 – Rp. 500.000, kemudian ada 4 atau 20% responden dengan pendapatan >Rp. 500.000 – Rp. 800.000 dan ada 2 atau 10% responden dengan pendapatan >Rp. 1.000.000.

Pendapatan masyarakat sesudah adanya pengembangan pantai takisung oleh pemerintah, masyarakat lokal yang memanfaatkan pantai takisung dengan pendapatan <Rp. 100.000 – Rp. 200.000 ada 12 atau 60% responden dari 20 responden, selanjutnya masyarakat lokal dengan pendapatan >Rp. 200.000 – Rp. 500.000 ada 5 atau 25% dan ada 3 atau 15% masyarakat lokal dengan pendapatan >Rp. 500.000 – Rp. 800.000.

Menurut hasil wawancara kepada masyarakat lokal, pendapatan mereka dulu lebih banyak di bandingkan sekarang seperti halnya pada pedagang, mereka juga memberikan alasan bahwa persaingan sekarang semakin banyak dan pantai – pantai atau tempat wisata di Tanah Laut juga semakin banyak, oleh karena itu sekarang pengunjung pantai takisung ini tidak terlalu banyak apalagi dua tahun terakhir ini padahal pengelolaan pantai takisung ini sudah sangat luar biasa untuk menarik minat pengunjung dan bahkan sekarang banyak masyarakat lokal yang malas atau beralih ke pekerjaan lain.

Jadi kesimpulan dari dampak pengembangan pantai takisung terhadap pendapatan pedagang dan masyarakat lokal sebelum dan sesudah adanya pengembangan adalah, pendapatan pedagang dan masyarakat lokal setelah adanya pengembangan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, menurut hasil wawancara dengan pedagang dan masyarakat lokal, pendapatan mereka mengalami peningkatan tetapi 2 tahun terakhir ini mengalami penurunan kembali, pedagang yang awalnya berdagang setiap hari

sekarang hanya berjualan di hari – hari tertentu saja seperti hari libur begitu juga masyarakat lokal yang menawarkan jasa penyewaan payung, tenda dan lain – lain. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, hal ini dikarenakan pengunjung beralih ke tempat pariwisata baru.

### **Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengembangan Pantai Takisung**

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata kebijakan yang akan dilakukan pada tahun 2018 ini semua pedagang mau tidak mau harus dipindahkan ke seberang jalan pantai begitu juga untuk tempat parkir, sebenarnya rencana ini sudah ingin dilaksanakan pada tahun lalu tetapi banyak pedagang yang menolak dengan alasan apabila di seberang jalan pantai tidak terlalu laku, tetapi penataan yang akan dilakukan yaitu menjadikan tempat parkir dan tempat pedagang menjadi satu lokasi agar setiap pengunjung yang datang melewati tempat pedagang dan pantai pun akan semakin luas.

Penataan pedagang juga harus rapi tidak boleh ada pedagang yang sembarangan, penataan pantai yang rapi akan menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung. Selain penataan pantai pemerintah juga berencana mengadakan piknik gratis, tujuannya adalah mempromosikan pantai takisung ini, selain itu promosi yang akan dilakukan juga melalui sosial media, karena saat ini sosial media sangat berpengaruh terhadap apapun termasuk pariwisata. Pemerintah berpendapat pantai takisung ini sepi atau berkurangnya pengunjung juga dikarenakan kurangnya pemasaran.

Saat ini tempat pariwisata yang di cari oleh wisatawan adalah spot untuk berfoto, untuk pantai takisung ini sendiri memang kurang memiliki spot foto yang baik tidak seperti pantai – pantai lainnya, tetapi menurut Kepala Dinas Pariwisata pengunjung berkurang bukan karena fisik pantai tetapi kembali kepada pengunjung itu sendiri, selanjutnya yang akan dilakukan oleh pemerintah adalah memperbaiki fisik pantai takisung, melakukan promosi pariwisata pantai takisung dan memberikan pelatihan pada pelaku usaha didalamnya.

Dampak pengembangan ini sudah sangat baik, terutama untuk pantai takisung itu sendiri, untuk masyarakat lokal dan untuk para pedagang apabila mereka bisa menaifikannya dengan baik pula, tetapi memang bertambahnya objek wisata pantai lain sangat berpengaruh terhadap berkurangnya pengunjung, karena pantai takisung ini bisa dibilang sudah cukup tua jadi pengunjung ingin melihat hal yang baru di pantai – pantai lain.

### **Keadaan, Masalah dan Solusi Pengembangan di Pantai Takisung Kabupaten Tanah Laut**

Pengembangan pantai takisung ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi menjadi tanggung jawab bersama yaitu, pemerintah daerah, dunia usaha, masyarakat lokal, pengunjung dan pedagang, itu adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pantai takisung. Mereka menghadapi berbagai macam masalah, terutama masalah yang dihadapi oleh pemerintah pada pengembangan pantai takisung ini adalah kurangnya dana, karena kekurangan dana ini menjadi kendala untuk mengembangkan pantai takisung misalnya, kurangnya dana untuk membuat sarana dan wahana. Karena dana yang bersumber dari APBD ini tidak hanya untuk tempat pariwisata tetapi juga untuk bidang kesehatan dan pembangunan rumah sakit .

Maka semestinya pemerintah mengajak dunia usaha atau swasta untuk berpartisipasi, memberikan kemudahan-kemudahan dalam rangka mengembangkan

pantai takisung, sehingga akan menambah dana untuk pembangunan sarana dan wahana, apabila pemerintah mengajak pihak dunia usaha untuk berpartisipasi dalam pengembangan pantai takisung, maka prospek kedepannya pantai takisung ini akan membaik dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai takisung. Hal ini yang diharapkan oleh pedagang dan masyarakat lokal agar meningkatkan pendapatan mereka.

Hal yang sangat disayangkan adalah banyak pengunjung pantai yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, ketidakteraturan lahan parkir membuat lalu lintas macet, ditambah lagi banyaknya pedagang yang tidak teratur menambah kesemrawutan. Masalah lainnya yaitu terkadang air naik, pada saat air pasang biasanya sampai ke jalan bahkan sampai ke rumah warga, hal ini yang menjadi keresahan pedagang dan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang, keadaan pantai takisung saat ini panas dan gersang di karenakan banyak pohon-pohon yang mati, pohon-pohon sekitar pantai banyak yang ditebangi dan mati dimakan oleh hewan peliharaan warga sekitar.

Keadaan pantai seperti ini menjadi hal yang dikeluhkan oleh pedagang dan masyarakat lokal, karena hal ini mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai takisung. Mendengar keluhan pedagang dan masyarakat lokal terhadap berkurangnya pengunjung, hal ini menjadi masalah untuk pendapatan mereka yang sekarang semakin berkurang, mereka berharap agar pemerintah lebih memperhatikan mereka.

Adapun masalah dan solusi yang harus lebih diperhatikan antara lain yaitu:

Kebersihan, wisatawan yang berkunjung biasanya membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah, seharusnya pemerintah harus lebih tegas terhadap hal ini, menyediakan tempat sampah di setiap tempat misalnya didekat pantai, didekat tempat pedagang, bahkan bila perlu memberikan denda kepada wisatawan dan siapapun yang membuang sampah sembarangan, mengajak pedagang dan masyarakat lokal gotong royong untuk membersihkan pantai sebulan sekali.

Menurut hasil wawancara kepada para pedagang sekarang ini banyak sekali pedagang baru yang mendirikan tenda-tenda disembarang tempat atau tidak teratur, hal ini yang membuat keadaan pantai semakin sempit, hal yang harus diiperhatikan oleh pemerintah yaitu tegas terhadap pedagang, harus adanya izin untuk para pedagang yang ingin berjualan di pantai takisung agar penataan tempat pedagang teratur.

Saat ini pantai semakin gersang, pantai takisung sangat panas akibat banyak pohon yang mati dan di tebangi, sebaiknya pemerintah, masyarakat dan bekerjasama untuk menjaga kelestarian pantai, melakukan penanaman pohon agar pantai lebih indah dan sejuk.

Selanjutnya kurangnya spot untuk berfoto membuat pantai takisung ini kurang menarik, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan masalah seperti ini, menambah spot untuk berfoto karena hal seperti ini dapat menarik minat pengunjung.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh dari survei adalah dampak pengembangan pantai takisung yang

dilakukan oleh pemerintah berdampak tidak terlalu signifikan terhadap pendapatan pedagang dan masyarakat lokal, alasannya alokasi dana yang dikucurkan oleh pemerintah hanya digunakan pada pengembangan fasilitas, kurangnya sarana dan wahana, dan pengaruh objek wisata baru di Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data survei pedagang yang menjadi responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan total 92% dan laki – laki hanya 8%. Sedangkan responden untuk masyarakat lokal adalah sebaliknya yaitu laki – laki lebih banyak 85% dan perempuan hanya 15%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data survei kondisi pantai takisung sebenarnya tidak terlalu berubah, hanya saja sekarang pantai takisung memiliki fasilitas yang memadai untuk para pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang dan masyarakat lokal justru pengunjung lebih banyak dulu dibandingkan dengan sekarang, menurut mereka hal ini terjadi karena sekarang banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Tanah Laut.

### **Saran**

Pantai lebih dikembangkan lagi agar tidak kalah menarik dengan pantai – pantai lainnya, misalkan menambah sarana dan wahana bermain.

Perlunya himbauan kepada pedagang dan wisatawan yang berkunjung agar menjaga kebersihan pantai agar pantai tetap bersih dan nyaman. Himbauan yang diberikan misalnya memberi slogan bertulisan buang sampah pada tempatnya, menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan.

Pemerintah harus lebih tegas dan memberikan arahan terhadap pedagang yang mendirikan tenda disembarang tempat agar tempat pedagang lebih teratur. Sebaiknya pemerintah menyiapkan tempat kusus untuk pedagang serta menatanya dengan rapi.

Perlunya pembinaan dari pemerintah untuk pedagang dalam mengemas barang dagangannya dengan rapi oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian, memunculkan inovasi baru agar lebih baik dan berkualitas.

Sebaiknya Pemerintah Daerah, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait melakukan penghijauan agar pantai takisung lebih sejuk dan rindang.

Sebaiknya Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana, spot untuk berfoto agar lebih menarik minat pengunjung untuk berwisata ke pantai takisung.

### **DAFTAR REFERENSI**

Baridwan, Zaki, 2001. *Intermediate Accounting, Edisi VII, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*

Profil Pariwisata Kabupaten Tanah Laut (2016)

Dahuri, Rokhmin, Dkk. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu*, edisi ke-3 Penerbit PT. Paradnya Paramita, Jakarta.

Damayanti Ifani, *Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011)

Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut

Kodhyat. H 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta.  
Grasindo

Putu, A.G 2011, *Dampak Pengembangan Pariwisata di Objek Wisata Penglupiran*,  
Jurnal Perhotelan dan Pariwisata, Vol. 1 No. 1, 64-67

Priasukmana, Soetarso dan Mulyadin, MR. (2001). *Pengembangan Desa Wisata:  
Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. LIPI

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D)*. Alfabeta

Suroto. 2002. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*.  
Yogyakarta: Gajah Mada University

Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Spillane, J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Yoeti, O. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*